

## Artikel Penelitian

# Hubungan *Vitiligo Area Scoring Index (Vasi)* dengan *Dermatology Life Quality Index (Dlqi)* pada Pasien Vitiligo di RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2015-2016

Ennesta Asri, Puridelko Kampar

## Abstrak

Vitiligo merupakan suatu gangguan pigmentasi, berupa makula hipopigmentasi disebabkan karena hilangnya fungsi melanosit epidermis secara kronik dan progresif. Vitiligo dapat sangat mengganggu bagi penderitanya terutama dari segi kosmetik sehingga dapat mengganggu kualitas hidupnya. **Tujuan:** Menentukan hubungan VASI dan DLQI pasien vitiligo yang datang ke Poliklinik Kulit dan Kelamin RS. Dr M Djamil Padang periode 2015-2016. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah studi retrospektif dengan mengumpulkan data dari rekam medis pasien vitiligo yang datang ke Poliklinik Kulit dan Kelamin Januari 2015 sampai Desember 2016. Dilakukan tabulasi usia, jenis kelamin, skor VASI, skor DLQI dan dicari hubungan antara skor VASI dan DLQI. Jumlah sampel adalah 34 pasien vitiligo yang masuk kriteria inklusi di Poliklinik Kulit dan Kelamin. **Hasil:** Usia terbanyak ditemukan pada kelompok umur 25-44 tahun. Perbandingan perempuan:laki-laki = 4:1. Pasien dengan VASI ringan 27 pasien (79%), sedang 7 pasien (21%). DLQI didapatkan yang berpengaruh ringan (skor 2-5) 24,7%, berpengaruh sedang (skor 6-10) 75,3 %. Berdasarkan rekam medis dari tahun 2015 dan 2016, insiden tertinggi vitiligo adalah perempuan dengan usia terbanyak dikenai pada kelompok umur 25-44 tahun. Pasien dengan VASI ringan 27 pasien. Pengaruh derajat kualitas hidup terbanyak adalah derajat sedang. Terdapat hubungan antara peningkatan VASI dengan skor DLQI yang bermakna secara statistik ( $p=0,00034$ ). **Simpulan:** penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara peningkatan skor VASI dengan pengaruh penyakit vitiligo tersebut terhadap kehidupan pasien.

**Kata kunci:** VASI, DLQI, Vitiligo

## Abstract

*Vitiligo is a pigmentation disorder, with chronic and progressive macular hypopigmentation caused by loss of epidermal melanocyte function. Vitiligo can be very disturbing, especially in cosmetics so that it can interfere with the quality of life. Objectives: To determined the correlation of VASI and DLQI in vitiligo who come to Dermatology and Venereology out patient Dr M Djamil Padang hospital period 2015 until 2016. Retrospective research by collecting data from medical records of vitiligo patients who came to Dermatology and Venereology out patient Dr M Djamil Padang hospital period 2015 until 2016. Tabulated age, sex, VASI score, DLQI score and correlation between VASI and DLQI. During the study, there were 34 vitiligo patients in Dermatology and Venereology out patient Dr M Djamil Padang hospital. Results: Mostly in 25-44 years old. Comparison of women: men = 4: 1. Patients with mild VASI 27 patients (79%), moderate 7 patients (21%). DLQI with mild effect (score 2-5) 24,7%, medium effect (score 6-10) 75,3%. Based on medical records, the highest incidence of vitiligo was women and mostly in 25-44 years old group. Patients with mild VASI were 27 patients. DLQI mostly affects life with medium effect. There was a significant correlation between the increase in VASI and the statistically significant DLQI score. Conclusions: a significant correlation between increasing VASI score and the effect of vitiligo on patient's life.*

**Keywords:** VASI, DLQI, Vitiligo

**Affiliasi penulis:** Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

**Korespondensi:** Ennesta Asri Email : [Ennesta.Asri@gmail.com](mailto:Ennesta.Asri@gmail.com)  
Telp: 08125666789

## PENDAHULUAN

Vitiligo merupakan suatu gangguan pigmentasi, ditandai dengan adanya depigmentasi kulit berupa makula hipopigmentasi disebabkan karena hilangnya fungsi melanosit epidermis secara kronik dan progresif.<sup>1,2</sup>

Kehilangan pigmen bukan hanya masalah kosmetik tetapi juga mempengaruhi secara psikologis. Lebih dari separuh responden dari Vitiligo society di Inggris menyatakan bahwa vitiligo sudah cukup atau sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka.<sup>1</sup> Vitiligo tidak menyebabkan kelemahan fisik yang menonjol namun mempengaruhi kehidupan yang dapat menyebabkan depresi, kesulitan mencari pekerjaan dan pasangan hidup serta isolasi sosial. Beberapa penelitian mendapatkan komorbiditas kejiwaan pada pasien dengan vitiligo dengan prevalensi 25-35% di Eropa dan India.<sup>3</sup>

Derajat keparahan dinilai sejak awal pasien didiagnosis dengan vitiligo untuk menentukan prognosis, pilihan terapi dan sebagai dasar untuk menilai efikasi terapi. *Vitiligo Area Scoring Index* (VASI) merupakan cara pengukuran kuantitatif yang dikembangkan oleh Hamzavi *et al* di Vancouver tahun 2004.<sup>4</sup> Metode VASI merupakan metode semi-objektif terstandarisasi untuk mengukur perluasan dan persentase de/repigmentasi pasien vitiligo dan mudah untuk dilakukan oleh klinisi.<sup>5,6</sup>

Kualitas hidup dapat diukur dengan DLQI, dimana berfokus pada kondisi dan penyakit tertentu. Kuesioner *Dermatology Life Quality Index* dirancang untuk digunakan pada orang dewasa, yaitu pasien berusia di atas 16 tahun. Pertanyaannya cukup jelas, tidak membutuhkan waktu yang lama dan bisa diserahkan kepada pasien tanpa memerlukan penjelasan rinci.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan kualitas hidup yang diukur dengan DLQI dengan derajat keparahan vitiligo yang diukur dengan VASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara VASI dan DLQI pasien vitiligo serta distribusinya berdasarkan usia,

jenis kelamin yang datang ke Poliklinik Kulit dan Kelamin RS. Dr M Djamil Padang periode 2015-2016.

## METODE

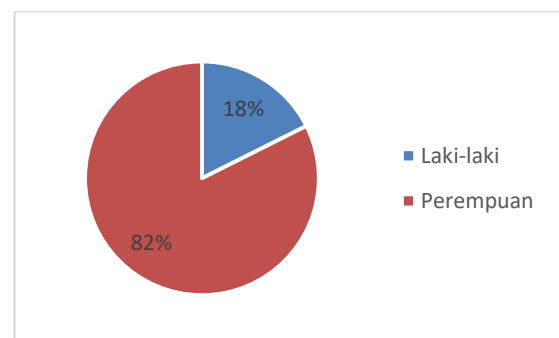
Penelitian dilakukan secara retrospektif dengan melihat data rekam medis RS Dr M. Djamil mengenai vitiligo yang datang ke Bagian IK Kulit dan Kelamin di RS Dr M Djamil Padang periode Januari 2015 sampai Desember 2016. Dari data tersebut dilakukan tabulasi jenis kelamin, distribusi berdasarkan umur, skor VASI, skor DLQI, hubungan antara skor VASI dan DLQI.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi vitiligo berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	6	17.6%
Perempuan	28	82.4%
Jumlah	34	100%

Hasil Tabel 1 didapatkan 34 kasus vitiligo dengan kasus lebih banyak pada perempuan yaitu 28 orang dari pada laki-laki 6 orang.



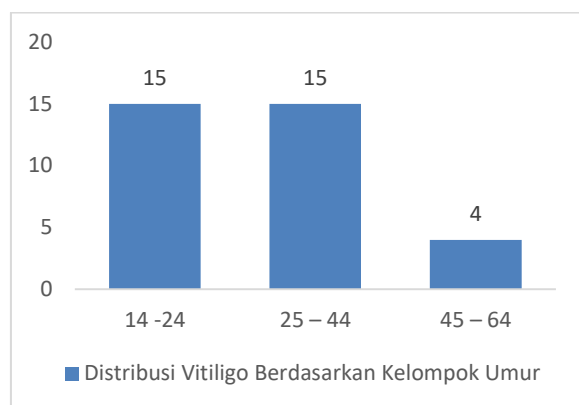
**Gambar 1.** Distribusi vitiligo berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan Gambar 1 didapatkan 34 kasus vitiligo dengan kasus lebih banyak pada perempuan yaitu 28 orang (82.4%) dari pada laki-laki 6 orang (17.6%).

**Tabel 2.** Distribusi vitiligo berdasarkan kelompok umur

Umur	Jumlah	Presentase (%)
14 -24	15	44.1%
25 – 44	15	44.1%
45 – 64	4	11.7%
Jumlah	34	100%

Distribusi berdasarkan umur pada Tabel 2 didapatkan 44.1% pada usia 14-24 tahun dan 25-44 tahun serta pada usia 45-65 tahun hanya ditemukan 11.7%.

**Gambar 2.** Distribusi vitiligo berdasarkan kelompok umur

Distribusi berdasarkan umur didapatkan 15 orang pada usia 14-24 tahun dan 25-44 tahun serta pada usia 45-65 tahun hanya ditemukan 4 orang.

**Tabel 3.** Distribusi vitiligo berdasarkan VASI

VASI	Jumlah	Presentase %
RINGAN	29	85.3 %
SEDANG	5	14.7 %
Jumlah (%)	34	100%
Nilai rata – rata VASI	<b>5.13</b>	

Distribusi vitiligo berdasarkan VASI didapatkan kasus terbanyak pada VASI ringan yaitu 29 orang (85.3%) dan VASI sedang 5 orang (14.7%). Nilai rata-rata VASI didapatkan 5.13 yang tergolong ringan.

**Tabel 4.** Distribusi skor DLQI pada pasien vitiligo

DLQI	Jumlah	Presentase %
Berpengaruh ringan terhadap kehidupan pasien	9	25.5 %
Berpengaruh sedang terhadap kehidupan pasien	25	74.5 %
Jumlah (%)	34	100%
Nilai rerata DLQI	8.2	

Distribusi skor DLQI pada pasien vitiligo ditemukan tertinggi pada skor yang berpengaruh sedang terhadap kehidupan pasien yaitu 74.5% sedangkan yang berpengaruh ringan 25.5%. Nilai rata rata skor DLQI adalah 8.2.

**Tabel 5.** Hubungan VASI dan skor DLQI pada Pasien Vitiligo

Kualitas Hidup	Kolmogorov <sup>a</sup>			Shapiro - Wilk		
	Statistik	df	Sig	Statistic	df	Sig
<b>VASI</b>						
<b>Sedikit</b>	.294	9	.024	.860	9	.095
<b>Sedang</b>	.218	25	.003	.870	25	.004

<sup>a</sup>. Lilliefors Significance Correction

Pada Tabel 5 didapatkan hubungan VASI dan skor pada pasien vitiligo terhadap pengaruh kualitas hidup.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, terdapat 34 pasien vitiligo yang masuk kriteria inklusi di Poliklinik Kulit dan Kelamin, Januari 2015 – Desember 2016. Didapatkan usia terbanyak dikenai pada kelompok umur 25-44 tahun. Perbandingan perempuan:laki-laki adalah 4:1.

Berbeda dengan yang didapatkan oleh Mishra *et al* di India tahun 2014, dimana didapatkan perbandingan yang sama antara laki-laki dan perempuan.<sup>8</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Solak *et al* tahun 2017 di Turki, didapatkan perbandingan penderita perempuan dan laki-laki juga 1:1.<sup>9</sup> Pada penelitian ini perbedaan jumlah penderita perempuan dan laki-laki berkemungkinan disebabkan perempuan lebih memperhatikan penampilan dibanding laki-laki.

Hasil pengukuran VASI pada penelitian ini didapatkan VASI ringan 27 pasien (79%) dan sedang 7 pasien (21%). Pada penelitian Solak *et al* tahun 2017 di Turki didapatkan rata-rata skor VASI 3,7 (derajat ringan).<sup>9</sup> Pada penelitian ini didapatkan hasil yang sama, yaitu rata-rata VASI adalah 5,13 (derajat ringan). Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh lokasi lesi vitiligo dan melibatkan *body surface area* (BSA) yang sedikit.

*Dermatology Life Quality Index* (DLQI) didapatkan berpengaruh ringan (skor 2-5) 24,7%, berpengaruh sedang (skor 6-10) 75,3 %. Lokasi vitiligo pada penderita dengan pengaruh sedang pada umumnya pada daerah yang terlihat, yaitu wajah dan jari-jari tangan. Pada penelitian Mishra *et al* di India tahun 2014, didapatkan rata-rata skor DLQI 6,86.<sup>8</sup> Sedangkan pada penelitian ini juga didapatkan rata-rata skor DLQI adalah derajat sedang, yaitu dengan skor 8,2.

Radtke *et al* (2009) menemukan bahwa area yang lebih besar terkena vitiligo (BSA% > 10%) berhubungan secara signifikan dengan penurunan kualitas hidup ( $P < 0,001$ ).<sup>10</sup> Wong *et al* (2012) menemukan korelasi positif antara BSA dan DLQI, sedangkan Kent dan al-Abadie (1996) hanya menemukan korelasi yang lemah dengan BSA.<sup>11,12</sup> Salah satu indikator penghitungan VASI adalah BSA, sehingga penelitian diatas hampir sama dengan penelitian ini yang mendapatkan hubungan yang bermakna antara DLQI dan VASI. Hanya satu penelitian yang tidak menemukan korelasi antara skor DLQI dan BSA yaitu penelitian Mishra dkk. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik dan epidemiologi yang berbeda seperti usia, status perkawinan, pekerjaan, warna kulit dan lokasi lesi vitiligo.<sup>12,13</sup>

Interpretasi data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa vitiligo mempengaruhi kualitas hidup sehingga memerlukan sikap yang lebih agresif dan empatik dari dokter kulit untuk menyembuhkannya.

## SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan antara derajat keparahan penyakit vitiligo (VASI) dengan kualitas hidup (DLQI) yang bermakna secara statistik.

## SARAN

Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan derajat keparahan penyakit pada vitiligo dengan jumlah yang lebih banyak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada staff bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dan seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Passeron T, Ortonne J-P. Vitiligo and other disorders of hypopigmentation. Dalam: Bologna JL, Schaffer J V., Cerroni L, et al, editor (penyunting). *Dermatology*. Vol 67. Edisi ke-4. US: Elsevier; 2018.hlm.1087-95.
2. Amer AAA, Gao XH. Quality of life in patients with vitiligo: An analysis of the dermatology life quality index outcome over the past two decades. *Int J Dermatol*. 2016;55(6):608-14.
3. Karelson M, Silm H, Kingo K. Quality of life and emotional state in vitiligo in an estonian sample: Comparison with psoriasis and healthy controls. *Acta Derm Venereol*. 2013;93(4):446-50.
4. Hamzavi I, Jain H, McLean D, Shapiro J, Zeng H, Lui H. Parametric modeling of narrowband UV-B phototherapy for vitiligo using a novel quantitative tool. *Arch Dermatol*. 2013;140:677-83.
5. Ramam M, Krishna Sg. Measuring the severity of vitiligo. *Indian J Dermatology, Venereol Leprol*. 2011;78(1):5-7.

6. Dicle O. Assessment methods in vitiligo. *J Pigment Disord.* 2015;02(01):2-3.
7. Alghamdi KM, Kumar A, Taïeb A, Ezzedine K. Assessment methods for the evaluation of vitiligo. *J Eur Acad Dermatology Venereol.* 2012; 26 (12): 1463-71.
8. Mishra N, Rastogi MK, Gahalaut P, Agrawal S. Dermatology specific quality of life in vitiligo patients and its relation with various variables: A hospital based crosssectional study. *J Clin Diagnostic Res.* 2014;8(6):18-21.
9. Solak B, Dikicier BS, Cosansu NC, Erdem T. Effects of age of onset on disease characteristics in non-segmental vitiligo. *Int J Dermatol.* 2017;56(3):341-5.
10. Radtke MA, Schäfer I, Gajur A, Langenbruch A, Augustin M. Willingness-to-pay and quality of life in patients with vitiligo. *Br J Dermatol.* 2009; 161 (1): 134-9.
11. Wong SM, Baba R. Quality of life among Malaysian patients with vitiligo. *Int J Dermatol.* 2012;51(2):158-61.
12. Kent G, Al-Abadie M. Factors affecting responses on Dermatology Life Quality Index items among vitiligo sufferers. *Clin Exp Dermatol.* 1996; 21 (5): 330-333.
13. Belhadjali H, Amri M, Mecheri A, *et al.* Vitiligo and quality of life: a case-control study. *Ann Dermatol Venereol.* 2007;134(3):233-6.